

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data BKKBN, jumlah penduduk Indonesia telah mencapai sekitar 220 juta jiwa. Jumlah penduduk yang tinggi tersebut harus diimbangi dengan upaya peningkatan kualitas penduduk. Salah satu upaya peningkatan kualitas hidup manusia dapat dilakukan melalui upaya peningkatan kesehatan reproduksi khususnya bagi remaja dan generasi muda akan meningkatkan indeks sumber daya manusia di masa yang akan datang. Hal tersebut disebabkan karena jumlah remaja yang berusia 15—19 tahun cukup besar yaitu tidak kurang dari 22,3 juta jiwa dan usia 20—24 tahun 21,3 juta jiwa atau hampir 25% dari total penduduk Indonesia (Kusyogo dkk, 2008: 87)

Pada masa remaja mengalami perubahan baik secara fisik maupun secara psikologis. Perubahan secara fisik yang terjadi diantaranya timbul proses perkembangan dan pematangan organ reproduksi. Seiring dengan proses perkembangan organ reproduksi pada remaja timbul juga perubahan secara psikologis. Sehingga mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku, seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta, yang kemudian akan timbul dorongan seksual (Adnani dan Widowati, 2006: 2).

Menurut Kothai (2003: 16), meningkatnya minat seksual remaja mendorong bagi remaja itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah

membuka situs-situs lewat internet. Namun ironisnya sangat sedikit remaja memperoleh pendidikan yang berkaitan dengan seksual dan kesehatan reproduksi dari guru ataupun orang tua, sehingga tidak jarang remaja melangkah sampai tahap percobaan. Pengaruh informasi global (paparan media audiovisual) yang semakin mudah di akses justru memancing remaja untuk meniru kebiasaan-kebiasaan yang tidak sehat yaitu berbagai macam perilaku seksual seperti melakukan hubungan seksual dengan banyak pasangan dan hubungan seksual pra nikah (Adnani dan Widowati, 2006: 2).

National Surveys of Family Growth pada tahun 1988 melaporkan bahwa 80% laki-laki dan 70% perempuan melakukan hubungan seksual selama masa pubertas dan 20% dari mereka mempunyai empat atau lebih pasangan. Ada sekitar 53% perempuan berumur antara 15—19 tahun melakukan hubungan seksual pada masa remaja, sedangkan jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebanyak dua kali lipat daripada perempuan. Di Amerika Serikat setiap menit kelompok remaja melahirkan satu bayi dan 50% dari mereka melahirkan anaknya dan sisanya tidak melanjutkan kehamilannya. Menurut Craig, kadang-kadang remaja menemui pertentangan dari orang tua yang dapat menimbulkan konflik, namun orang tua dalam melalui proses tersebut berusaha meminimalkan konflik dan membantu anak remajanya untuk mengembangkan kebebasan berpikirnya dan kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri (Endarto dan Purnomo, 2001: 3).

Masturbasi atau onani merupakan salah satu aktivitas yang sering dilakukan oleh para remaja. Dari laporan penelitian yang dilaporkan oleh

SIECUS (*Sex Information and Education Council of the United States*) menunjukkan bahwa 88% remaja laki – laki pada umur 16 tahun melakukan masturbasi dan remaja perempuan sebanyak 62%. Frekuensinya makin meningkat sampai pada masa sesudah pubertas. Mereka mempunyai daya tarik seksual terhadap lawan jenis yang sebaya. Masturbasi ini dilakukan sendiri – sendiri dan juga dilakukan secara mutual dengan teman sebaya sejenis kelamin, tetapi sebagian dari mereka juga melakukan masturbasi secara mutual dengan pacar (Endarto dan Purnomo, 2001: 3).

Dari Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) yang dilakukan pada tahun 2002-2003 didapatkan 2,4% atau sekitar 511.336 orang dari 21.264.000 jumlah remaja berusia 15-19 tahun dan 8,6% atau sekitar 1.727.929 orang dari 20.092.200 remaja berusia 20-24 tahun yang belum menikah di Indonesia pernah melakukan hubungan seks pra nikah dan lebih banyak terjadi pada remaja di perkotaan (5,7%). Secara keseluruhan persentase laki-laki berusia 15-24 tahun belum menikah melakukan hubungan seks pra nikah lebih banyak dibandingkan wanita dengan usia yang sama. Menurut hasil Survei BKKBN LDFE UI pada tahun 2002 di Indonesia terjadi 2,4 kasus aborsi per tahun dan sekitar 21 % dilakukan oleh remaja (Endarto dan Purnomo, 2001: 4).

Penelitian Puslit Ekologi Kesehatan, Badan Litbang Kesehatan, Depkes R.I tahun 1990 terhadap siswa-siswa di Yogyakarta menyebutkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi remaja untuk melakukan senggama adalah : membaca buku porno dan menonton film biru / *blue film* adalah 49,2%. Motivasi

utama melakukan senggama adalah suka sama suka (75,6%), kebutuhan biologis 14–18% dan merasa kurang taat pada nilai agama 20–26%. Pusat studi kriminologi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta menemukan 26,35 % dari 846 peristiwa pernikahan telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah yang mana 50 % diantaranya menyebabkan kehamilan. Dari berbagai penelitian menunjukkan perilaku seksual pada remaja ini mempunyai korelasi dengan sikap remaja terhadap seksualitas (Endarto dan Purnomo, 2001: 4).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta pada tanggal 21 Mei 2011 didapatkan bahwa di SMK tersebut belum pernah diadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi ataupun sikap terhadap perilaku seksual dan di SMK Muhammadiyah Gamping tidak ada pelajaran biologi. Sebagian siswa juga belum begitu tahu tentang kesehatan reproduksi ataupun sikap terhadap seksual. Dari 10 siswa yang diwawancarai ada 7 siswa yang tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi ataupun sikap mereka terhadap seksual.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seksual.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian adalah: “Adakah hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan

reproduksi dengan sikap seksual pada siswa kelas X-XI di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2011?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seksual di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas X-XI di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2011.
- b. Mengidentifikasi sikap remaja terhadap seksual pada siswa kelas X-XI di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2011.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pada siswa kelas X-XI di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya bagi siswa kelas X-XI di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta tentang kesehatan reproduksi dan sikap terhadap seksual serta diharapkan

dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pengajar maupun mahasiswa dalam proses pembelajaran yang lebih baik di lingkungan pendidikan demi peningkatan kualitas pendidikan dan melengkapi perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa di SMK Muhammadiyah Gamping

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi remaja agar dapat memahami pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga perilaku seksual yang tidak sehat dapat dihindari..

b. Bagi Guru di SMK Muhammadiyah Gamping

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pemberian pendidikan tentang kesehatan reproduksi remaja pada siswa-siswi SMK.

c. Bagi Pengelola Perpustakaan STIKES Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan dapat melengkapi koleksi perpustakaan dan sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi sumbangan sumber bacaan ilmiah untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1.
Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Desain Penelitian	Teknik Sampel	Uji Statistik	Hasil
Mutalib, 2003	Hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang seksual dan kesehatan reproduksi pada siswa SMUN II kota Ternate	Analitik deskriptif <i>cross sectional</i>	Probability sampling dan random sampling sederhana	<i>Reank spearman</i>	Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang seksual dan kesehatan reproduksi $r = 0,321$ dan $p = 0,047$ dengan $N = 80$
Serlia, 2006	Hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang seksual dan kesehatan reproduksi pada remaja SMU Negeri I Tugumulyo Lubuk Linggau Sumatera Selatan	Analitik non eksperimen tal dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Probability sampling dan random sampling	<i>Rank spearman</i>	Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang seksual dan kesehatan reproduksi $r = 0,321$ dan nilai $p = 0,047$ dengan $N = 80$
Warliana, 2001	Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pra nikah pada siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta Kotamadya Yogyakarta tahun 2001	Analitik non eksperimen tal dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Probability sampling dan random sampling	Korelasi product moment dari pearson derajat kemaknaan $\alpha = 0,05\%$	Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pra nikah $r = 0,134$ dan $p = 0,228$

Membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subyek penelitian terdahulu yang menjadi responden siswa yang duduk dibangku kelas II SMU, penelitian bersifat analitik non eksperimental dan teknik sampel menggunakan *probability random sampling* serta uji statistik menggunakan *rank spearman*.

Sedangkan peneliti ini bersifat *deskriptif kolerasi* subyek penelitian yang menjadi responden siswa yang duduk dibangku kelas I dan II SMU Muhammadiyah Gamping dan peneliti menggunakan teknik sampel *cluster sampling* serta uji statistik dengan *kendal tau*.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA